



PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Maghfirotul Firmaning Lestari¹ Lailatul Usriyah², Mu'allimin³

^{1,2,3}PGMI Pascasarjana, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

¹maghfirotulfirmaninglestari2@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-10-2024

Disetujui: 30-10-2024

Kata Kunci:

Peran Orang Tua,
Perkembangan Sosial
Emosional,
Anak Usia Dini

Keyword:

Role of Parents
Social Emotional
Development
Early childhood

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah meneliti mengenai peran orang tua dalam pembentukan sosio emosional anak usia dini. Anak usia dini sering disebut dengan usia golden age, artinya ialah pada usia tersebut akan menentukan perkembangan peserta didik akan seperti apa kedepannya. Membahas mengenai hal tersebut, orang tua adalah orang terdekat dari anak maka tentunya dapat dikatakan bahwa perkembangan anak mencerminkan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode literature review dengan merangkum hasil-hasil studi yang relevan dengan topik penelitian menggunakan metode traditional review. Hasil dari penelitian ini ialah peran orang tua sangat besar dalam membentuk karakter sosial emosi anak. Kecemasan dan self-esteem orang tua dapat memengaruhi kepribadian anak. Orang tua harus perhatikan ini untuk membentuk anak yang baik. Pendidikan yang diberikan orang tua dan lingkungan sekitar penting untuk kembangkan potensi anak, terutama dalam sosial dan emosional. Orang tua menjadi pendidik, pengasuh, motivator, dan contoh, membentuk nilai anak terhadap lingkungan. Orang tua dan guru perlu bangun interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak dapat kelola emosi dengan baik. Anak-anak harus dididik di lingkungan positif untuk sikap positif. Setiap anak unik, peran orang tua dan guru penting untuk arah dan bimbing anak kelola emosi. Orang tua peran signifikan dalam pembentukan karakter sosial dan emosional anak usia dini, menentukan perkembangan anak positif atau negatif berdasarkan pendidikan yang diberikan.

Abstract: The aim of this research is to examine the role of parents in the socio-emotional formation of early childhood. Early childhood is often called the golden age, meaning that this age will determine what students' development will be like in the future. Discussing this, parents are the closest people to children, so of course it can be said that children's development reflects the parenting style provided by their parents. The method used in this research is qualitative research with a literature review method by summarizing the results of studies that are relevant to the research topic using the traditional review method. The results of this research are the role of parents in shaping children's social and emotional character. Parental anxiety and self-esteem can influence a child's personality. Parents must pay attention to this to form good children. Education provided by parents and the surrounding environment is important for developing children's potential, especially socially and emotionally. Parents become educators, caregivers, motivators and examples, forming children's values towards the environment. Parents and teachers need to build interaction and communication with children so that children can manage their emotions well. Children should be educated in a positive environment for a positive attitude. Every child is unique, the role of parents and teachers is important to direct and guide children in managing emotions. Parents play a significant role in forming the social and emotional character of early childhood, determining positive or negative child development based on the education provided.

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia 0-8 tahun dan merupakan

periode yang sangat penting, dikatakan demikian karena periode ini akan membentuk kehidupan dewasa anak dimasa mendatang. (Kirk & Jay, 2018). Seorang psikolog sosial dan

perkembangan menyatakan bahwasannya interaksi orang dewasa dan anak-anak yang baik akan memberikan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan kompetensi anak-anak yang dalam lingkup sosial, bahasa, dan kognitif (Yuliantin 2019). Mengenai hal tersebut, interaksi anak erat kaitannya dengan orang tua karena secara umum anak memiliki kedekatan dengan orang tua (Muzzamil 2021; Putro et al. 2020). Tanpa adanya interaksi orangtua dengan anak akan menimbulkan kejenuhan dan kejangguhan antara anak dengan orangtuanya, kurangnya komunikasi antara mereka. Namun disetiap keluarga pastilah terjalin komunikasi antara anak dan orangtua dan anggota lainnya yang saling membutuhkan satu sama lain yang sering melakukan percakapan dan lain sebagainya. Mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik dan ketika dewasa menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab. Mengasuh anak bukanlah dimulai saat anak dapat berkomunikasi dengan baik, tetapi dilakukan sendiri oleh orangtua sedini mungkin (sejak lahir) (Hermawan 2018).

Seperti tulisan "*Al Ummu madrasatul ula, wal abu mudiruha*"; "ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya, dan ayah adalah kepala sekolanya". Sang Ibu berperan mengajarkan anaknya tentang kosa-kata, atau juga tentang mencari barang yang hilang harus dengan indera yang mana. Ibu juga akan mengajarkan kepada anaknya tentang bagaimana caranya menjadi seorang manusia yang mempunyai perasaan. Dan Sang Ayah berperan mengajarkan anaknya tentang "filosofi hidup" yang kelak akan dibawa sang anak kemana pun ia pergi, atau tentang "makna ketuhanan" yang kelak akan dipegang teguh oleh sang anak. Sejalan dengan hal tersebut adapun teori yang memperkuat bahwasannya perkembangan anak terikat dengan didikan yang di ajarkan orang tuanya, jika orang tua memberikan didikan dan perhatian yang baik maka

perkembangan anak akan optimal begitu pula sebaliknya. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pola asuh setiap orang tua beragam sehingga pola asuh yang sukses dijalankan orang tua belum tentu dapat dijalankan dengan baik oleh orang tua lainnya karena lingkungan yang berbeda dan anak yang memiliki karakter dan sifat berbeda pula (Julia, Jarnawi, and Indra 2019; Sofi Kamilatus Sa'diah et al. 2023; Syahrul and Nurhafizah 2021).

Sejalan dengan Permensos RI Nomor 21 Pasal 2 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak. Dalam peraturan ini, disebutkan bahwa pengasuhan anak didasarkan pada prinsip perlindungan anak atas hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan. Orang tua memiliki peran untuk Membimbing, membina, mengarahkan, dan menanamkan perilaku yang baik sejak dini. Hal tersebut termasuk dengan perkembangan sosial, emosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa anak. Membahas mengenai perkembangan Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial-emosional. Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan satu sama lain (Azizah and Busyra 2021; Putra 2022). Perkembangan sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi (D. Aulia and Sudaryanti 2023; Azizah and Busyra 2021; Fitriya, Indriani, and Noor 2022; Muzzamil 2021). Optimalisasi perkembangan sosial emosional ini ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orangtua, guru, dan lingkungan (Firmansyah 2021; Hasanah, N. and Suyadi 2020; Putra 2022).

Untuk optimalisasi perkembangan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal dirinya sendiri dan

lingkungan. Proses pengenalan ini dapat berupa interaksi anak dengan keluarga yang akan membuat anak belajar membangun konsep diri. Juga dapat dengan cara bermain bersama teman sebaya yang akan melatih dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Kemudian, orangtua maupun guru dapat mengembangkan aspek ini melalui beberapa keteladanan (Hasanah 2021; Nurjannah 2017; Urifah, Hayati, and Hasanah 2024), seperti beribadah, saling interaksi dengan orang lain, bekerja sama, berpakaian, cara belajar, gaya hidup, dan lainnya. Semakin sering perilaku sosial emosional anak dilatih, maka kemampuan problem solving-nya pun akan semakin baik (Firmansyah 2021; Fitriya, Indriani, and Noor 2022). Maka dari itu orangtua maupun guru harus sesering mungkin mengajak anak bermain permainan yang dapat melatih kemampuan sosial emosional anak. Orangtua dan guru dapat melakukannya melalui metode bercerita, bermain peran, dan sebagainya. Ketika orangtua maupun guru memberikan stimulasi dan intervensi yang baik serta didukung oleh lingkungan yang baik pula, maka kemampuan sosial emosional anak akan berkembang dengan optimal.

Menurut (Firmansyah 2021; Fitriya, Indriani, and Noor 2022; Gustina, Yuwinsi, and Wulandari 2022), pada masa kanak-kanak awal perkembangan sosial emosional hanya seputar proses sosialisasi. Dimana anak belajar mengenai nilai-nilai dan perilaku yang diterimanya dari masyarakat. Pada masa ini, terdapat tiga tujuan perkembangan sosial emosional. Pertama, mencapai pemahaman diri (*sense of self*) dan berhubungan dengan oranglain. Kedua, bertanggungjawab atas diri sendiri yang meliputi kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai oranglain, dan mengambil inisiatif. Ketiga, menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan mengantri dengan tertib.

Perkembangan sosial emosional anak erat kaitannya dengan interaksi baik sesama

maupun dengan benda sekitarnya. Hal tersebut tentu menjadi poin penting untuk pertumbuhan kembangan anak karena anak ibarat kertas putih yang bersih, belum ternodai apapun. Oleh karena itu tentu perlu adanya tinta yang dicoretkan bagus agar menghasilkan hal yang baik. Namun ketika melihat di lapangan hal tersebut belum sepenuhnya disadari oleh orang tua, masih banyak orang tua yang abai dan tak peduli terhadap tumbuh kembang anaknya sehingga dapat menjadikan perkembangan anaknya tidak sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengulik dengan tuntas mengenai **“Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini”**.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode literature review dengan merangkum hasil-hasil studi yang relevan dengan topik penelitian menggunakan metode traditional review. Traditional review adalah metode dimana karya-karya ilmiah yang akan direview dipilih sendiri oleh peneliti dengan topik yang sesuai. Penelitian kualitatif akan menghasilkan informasi berupa deskriptif data yang terdapat dalam literatur yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, akan dilakukan analisis secara deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan uraian secara jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Pendekatan kualitatif didasarkan pada langkah awal penelitian, yaitu pengumpulan data penelitian, klasifikasi dan deskripsi data yang telah dikumpulkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang diteliti oleh (S. P. & L. U. Aulia 2024) menjelaskan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter sosial emosi anak-anak. Hal tersebut dapat diketahui dari kedua indikator yang

dikembangkan yaitu kecemasan dari ayah dan ibu sebesar 27,26) dan self-esteem dari ayah dan ibu (27,27). Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan aspek-aspek tersebut sebagai proses pembentukan anak dengan kepribadian yang baik. Karena manusia menjadi pemimpin dengan aspek persaingan intelijen yang baik dan harus ada dan diimbangi dengan aspek sosial emosional. Daya tahan mental yang kuat dicirikan oleh kemampuan individu untuk dapat menghadapi berbagai masalah dan menyelesaikannya dengan benar, dengan kata lain, seseorang harus mampu bertahan dan memiliki keberadaan hidup. Konsep pemikiran orang tua yang memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka, mengharapkan sekolah sebagai sarana pendidikan kedua dapat menjadi alat untuk mengembangkan potensi anak-anak, terutama sikap dasar dan kepribadian anak. Tetapi orang tua akan tetap menjalankan fungsinya sesuai dengan pola pemikiran dan budaya yang dibangun oleh keluarga dan masyarakat setempat (Lailatul Khusniyah pada tahun, 2018).

Adapun penelitian yang dilakukan (Kajang 2024) mendeskripsikan bahwa pada masa usia dini, membangun fondasi emosional yang kuat dan menumbuhkan keterampilan sosial yang esensial pada anak memiliki arti penting dalam membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan mereka secara menyeluruh. Orang tua dan lingkungan sekitar berperan sangat penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan rangsangan yang tepat guna membantu anak mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat. Langkah-langkah ini tidak hanya mempengaruhi masa kanak-kanak, tetapi juga membentuk pondasi yang akan memengaruhi kehidupan sosial dan emosional anak di masa depan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam kehidupan dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh (Setyaningrum 2023) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Peran tersebut melibatkan fungsi sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan keteladanan, yang masing-masing berkontribusi pada pembentukan

nilai, perilaku, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sosial. Selain itu orang tua berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini, jika orang tua mendidik anak dalam lingkungan yang positif maka anak akan memiliki sikap yang positif, namun jika anak dididik di lingkungan yang negatif maka anak akan memiliki sikap yang buruk. dan melatih anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan sekitar mereka.

Hasil penelitian dari (Syahrul and Nurhafizah 2021) menyatakan bahwa anak memiliki emosional yang belum optimal sehingga perlunya didikan, perhatian serta kontrol dari orang tua dirumah, dalam pembentukan emosional yang baik perlu kesadaran khusus dari orang tua tentang pentingnya membangun interaksi dan juga komunikasi dengan anak sehingga anak mampu mengendalikan emosional serta orang tua dapat mengelola dan mengarahkan emosional anak kearah yang positif. Begitu pula peran guru disekolah dapat memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan emosional anak, dimana anak berinteraksi dengan teman sebaya cenderung memiliki emosional yang tidak stabil seperti memiliki perasaan yang mudah berubah sedih, senang, marah dan ceria sehingga disana lah peran guru untuk membimbing serta memberikan nasehat kepada anak agar anak mampu menempatkan perasaan emosionalnya di tempat yang seharusnya. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda sehingga Orang tua dan guru harus lebih memahami serta menerapkan kepada anak bagaimana cara menangani emosional yang di alami (Sari, Siregar, and Nurhamidah 2024).

Berdasarkan beberapa tinjauan literatur yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya orang tua memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan sosio emosional anak usia dini. Dikatakan demikian karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, dengan demikian tentu dominan interaksi peserta didik adalah dengan orang tuanya, tentu dalam segi perkembangan hal tersebut akan sangat berpengaruh karena orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan keteladanan yang pastinya akan dapat menentukan perkembangan peserta didik menjadi perkembangan yang positif atau negatif. Mengenai hal tersebut tentu sebagai orang tua haruslah

pandai-pandai dalam menentukan perkembangan peserta didik, karena perkembangan anak usia dini tidak akan jauh dari ajaran orang tuanya, mereka bagaikan kertas putih yang nanti hasil tuaian tintanya akankah menjadi tulisan yang positif atau malah sebaliknya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter sosial emosi anak. Indikator seperti kecemasan dan self-esteem dari ayah dan ibu dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak. Orang tua harus memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk membentuk kepribadian anak yang baik. Pendidikan yang diberikan orang tua dan lingkungan sekitar penting untuk mengembangkan potensi anak, terutama dalam aspek sosial dan emosional. Orang tua berperan sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan keteladanan, yang membentuk nilai, perilaku, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sosial. Orang tua dan guru harus memperhatikan pentingnya membangun interaksi dan komunikasi dengan anak untuk membantu mereka mengelola emosi dengan baik. Anak-anak perlu dididik di lingkungan positif agar mereka memiliki sikap yang positif. Masing-masing anak memiliki keunikan yang berbeda, sehingga peran orang tua dan guru sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam mengelola emosi mereka. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter sosial dan emosional anak usia dini, dan mereka dapat menentukan apakah perkembangan anak menjadi positif atau negatif berdasarkan pendidikan yang mereka berikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Diajeng, and Sudaryanti Sudaryanti. 2023. "Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4): 4565-74.
- Aulia, Sekar Pandini & Lahmuddin Universitas. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Alam Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan." 21(2): 50-65.
- Azizah, Nur, and Sarah Busyra. 2021. "Strategi Orang Tua Dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama*

Islam 2(2): 1-13. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/1466>.

- Firmansyah, Firdaus. 2021. "Perkembangan Perkembangan Sosial Emosional Dan Kreativitas Anak Usia Dasar." *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*: 127-40. <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ihtirafiah/article/view/661>.
- Fitriya, Aulina, Indah Indriani, and Fu'ad Arif Noor. 2022. "Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak." *JURNAL RAUDHAH* 10(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1408>.
- Gustina, Sisi, Dela Yuwinsi, and Retno Wulandari. 2022. "Upaya Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Dilembaga Pendidikan." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1(03): 329-36. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/225>.
- Hasanah, N. and Suyadi, S. 2020. "Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3(2): 162-169.
- Hasanah, Niswaton. 2021. "The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2): 310-19. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1304>.
- Hermawan, Agus. 2018. "Urgensi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Era Globalisasi." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3(1): 105. <http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/1966>.
- Julia, Holta, Jarnawi Jarnawi, and Syaiful Indra. 2019. "Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1(1): 31-49. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/370>.
- Kajang, Ammatoa. 2024. "Budaya Pengasuhan Bayi Dan Balita Sebagai Pencegahan Stunting Adat Ammatoa Kajang 1,2." 6(1): 26-42.
- Muzzamil, Ferdy. 2021. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(02). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muran>

gkalih/article/view/5811.

- Nurjannah, Nurjannah. 2017. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14(1): 50-61. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/141-05>.
- Putra, Bela Janare. 2022. "Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 - 6 Tahun (Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak)." *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum dan Humaniora* 1(1): 1-5. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/histeria/article/view/36>.
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, and Dedek Kurniawan. 2020. "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1(1): 124-40. <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12>.
- Sari, Rosalinda Amanda, Mhd. Fuad Zaini Siregar, and Nurhamidah Nurhamidah. 2024. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 1(1): 10-22.
- Setyaningrum, Diyah Ayu. 2023. "Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja Di SMA Negeri 3 Pati." (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Agung Semarang*). (30701800035).
- Sofi Kamilatus Sa'diah et al. 2023. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4(1): 621-29.
- Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah. 2021. "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19." *Jurnal Basicedu* 5(2): 683-96. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/792>.
- Urifah, Dewi, Mardiyah Hayati, and Niswaton Hasanah. 2024. "Tantangan Dan Peluang: Pendidikan Karakter Sebagai." 9(2): 1-13.
- Yuliantin, Sera. 2019. "Permainan Dan Bermain Di PAUD." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* II(2): 200-2012.